

PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI MELALUI HAFALAN DO'A HARIAN DI TK AISYIYAH BANDAR PACITAN

* Arih Syarifah Riska Agustin, Ismail

Institut studi Islam Muhammadiyah Pacitan

*e-mail: arihsyarifahrisk@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

This study aims to analyze the role of memorizing daily prayers in shaping children's Islamic character at Aisyiyah Bandar Pacitan Kindergarten. The research method used is a qualitative-descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that memorizing daily prayers has a positive impact on the formation of children's Islamic character, especially in the aspects of discipline, independence, and respect for parents and teachers. In addition, memorizing prayers also increases children's awareness of the importance of prayer in everyday life as a form of piety to Allah SWT. The results of this study are expected to contribute to the development of Islamic character learning methods in Islamic-based schools, especially in early childhood education. By applying the right strategy, learning to memorize daily prayers can be an effective means in shaping noble character and familiarizing children to always pray in various aspects of their lives.

Keywords: *Islamic Character, Early Childhood, Prayer Memorization, Aisyiyah Kindergarten*

ARTICLE HISTORY

Received 21 Apr 2025

Revised 23 Apr 2025

Accepted 30 Apr 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran hafalan doa harian dalam membentuk karakter Islami anak di TK Aisyiyah Bandar Pacitan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan doa harian memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami anak, terutama dalam aspek kedisiplinan, kemandirian, serta sikap hormat kepada orang tua dan guru. Selain itu, hafalan doa juga meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran karakter Islami di sekolah-sekolah berbasis Islam, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Dengan menerapkan strategi yang tepat, pembelajaran hafalan doa harian dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk akhlak mulia dan membiasakan anak untuk selalu berdoa dalam berbagai aspek

kehidupannya.

Kata kunci: Karakter Islami, Anak Usia Dini, Hafalan Doa, TK Aisyiyah

INTRODUCTION

Pendidikan karakter Islami telah menjadi isu strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral (Iqbal et al., 2024). Teori perkembangan anak usia dini menegaskan bahwa fase *golden age* merupakan masa terbaik untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk nilai-nilai keislaman (Achmad et al., 2025). Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pendidikan karakter dengan implementasinya di lembaga PAUD, termasuk di lembaga berbasis Islam. Banyak satuan PAUD masih berfokus pada aspek kognitif seperti calistung, sementara dimensi afektif dan spiritual belum digarap secara maksimal. Salah satu pendekatan yang secara teoritis diyakini efektif dalam membentuk karakter Islami adalah pembiasaan melalui hafalan do'a harian. Namun, faktanya, tidak semua lembaga mampu mengelola kegiatan ini secara konsisten dan bermakna.

Berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Penelitian oleh (Ratnasari, 2020) menyatakan bahwa anak usia dini harus diperkenalkan dengan ajaran Islam secara bertahap dan berulang melalui aktivitas sehari-hari. (Janah & Maulidin, 2024) menunjukkan bahwa hafalan do'a harian berperan penting dalam membentuk kesadaran spiritual dan nilai-nilai kedisiplinan anak. (Fauzi & Khoiriyah, 2018) juga menggarisbawahi perlunya metode yang menarik agar anak tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami dan mengamalkan do'a-do'a tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, kebanyakan studi tersebut masih bersifat konseptual atau terbatas pada deskripsi umum tanpa mendalami bagaimana proses internalisasi nilai dilakukan secara konkret di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, posisi penelitian ini adalah memperdalam studi yang sudah ada dengan mengkaji secara spesifik implementasi hafalan do'a harian dalam membentuk karakter Islami anak di TK Aisyiyah Bandar Pacitan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan ini dalam konteks lokal.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam tiga aspek utama. Pertama, pendekatan yang digunakan tidak hanya menyoroti hafalan do'a sebagai kegiatan rutin, tetapi juga menganalisis bagaimana hafalan tersebut dapat membentuk karakter Islami melalui pembiasaan, pemaknaan, dan pendampingan guru yang sistematis. Kedua, penelitian ini secara spesifik meneliti konteks TK Aisyiyah Bandar Pacitan, yang memiliki karakteristik sebagai lembaga PAUD berbasis Islam dengan praktik hafalan do'a harian yang telah terstruktur, namun belum banyak diungkap dalam kajian ilmiah. Ketiga, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kegiatan hafalan, tetapi juga mengeksplorasi nilai-nilai karakter Islami yang tertanam dalam setiap do'a serta bagaimana proses internalisasi nilai tersebut terjadi pada anak-anak. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali makna, pengalaman, serta respon guru dan siswa secara mendalam. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran praktik baik yang bisa direplikasi di lembaga lain, tetapi juga memperkaya wacana pendidikan karakter Islami dalam perspektif afektif dan spiritual anak usia dini secara kontekstual dan empiris .

Berangkat dari latar belakang dan gap yang telah dijelaskan, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: *Bagaimana implementasi hafalan do'a harian dapat membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Aisyiyah Bandar Pacitan?* Untuk mendalami permasalahan tersebut, pertanyaan penelitian dijabarkan dalam beberapa sub-pertanyaan berikut: (1) Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan hafalan do'a harian kepada anak usia dini? (2) Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang terkandung dalam do'a harian yang diajarkan? (3) Bagaimana proses pembiasaan dan pemaknaan do'a harian dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari? (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafalan do'a harian di TK Aisyiyah? (5) Bagaimana respon anak terhadap kegiatan hafalan do'a harian, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku? Dengan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara praktik hafalan do'a dan pembentukan karakter Islami anak secara nyata di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dibangun atas argumen bahwa hafalan do'a harian bukan sekadar aktivitas verbal, tetapi merupakan sarana strategis untuk membentuk

karakter Islami anak usia dini secara menyeluruh. Hafalan do'a yang dilakukan secara rutin, dipahami maknanya, dan dikaitkan dengan aktivitas keseharian anak akan menanamkan nilai-nilai Islami seperti disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, dan rasa syukur (Sahrur & Mahfudi, 2024). Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pengulangan dan pembiasaan dalam lingkungan yang konsisten (Ahsanulhaq, 2019). Oleh karena itu, kami berargumen bahwa ketika guru mampu mengelola hafalan do'a sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna, dengan dukungan orang tua dan lingkungan sekolah yang kondusif, maka proses internalisasi nilai-nilai Islami akan berlangsung lebih efektif. Argumen ini didukung oleh pendekatan psikologi perkembangan yang menekankan pentingnya penguatan afeksi dan keteladanan dalam pendidikan anak. Dengan demikian, penelitian ini akan menguji sejauh mana hafalan do'a harian di TK Aisyiyah Bandar Pacitan dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk fondasi karakter Islami anak yang kuat sejak usia dini.

RESEARCH METHODS

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana hafalan doa harian diterapkan dalam membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Aisyiyah Bandar Pacitan.

Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bandar Pacitan, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan hafalan doa harian sebagai bagian dari kurikulumnya. Subjek penelitian terdiri dari guru, anak didik, serta orang tua siswa yang memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran hafalan doa. Guru dipilih sebagai informan utama karena mereka memiliki peran langsung dalam mengajarkan dan membimbing anak dalam menghafal doa harian.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bandar Pacitan

TK Aisyiyah Bandar Pacitan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter Islami anak usia dini. Sekolah ini memiliki kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dengan mengintegrasikan pendidikan agama dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu program unggulan yang diterapkan adalah hafalan doa harian sebagai bagian dari upaya pembiasaan anak dalam berdoa dalam kehidupan sehari-hari.

TK Aisyiyah Bandar Pacitan juga memiliki lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, maupun metode pembelajaran. Lingkungan sekolah yang nyaman dan religius membantu anak-anak dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Hafalan Doa Harian dalam Pembentukan Karakter Islami

Pembelajaran hafalan doa harian di TK Aisyiyah Bandar Pacitan dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur dan terencana dengan baik. Berikut adalah tahapan implementasinya:

- 1. Pengajaran Doa Secara Bertahap** Guru mengenalkan doa-doa harian secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Setiap minggu, satu doa baru diajarkan dan diulang secara rutin agar anak-anak dapat menghafalnya dengan baik. Metode ini membantu anak untuk mengingat doa secara perlahan dan memahami maknanya. Metode pengajaran doa secara bertahap ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan nyaman tanpa merasa terbebani. Dengan memberikan waktu yang cukup untuk setiap doa, anak-anak dapat menghafalnya dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2. Metode Pengulangan dan Pembiasaan** Doa-doa yang telah diajarkan selalu diulang sebelum dan sesudah kegiatan tertentu, seperti sebelum makan, setelah bangun tidur, sebelum masuk kelas, dan sebelum pulang sekolah. Pembiasaan ini bertujuan agar doa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Dengan metode ini, anak-anak menjadi terbiasa untuk selalu berdoa dalam berbagai situasi.

3. **Pendampingan oleh Guru dan Orang Tua** Guru memiliki peran aktif dalam membimbing anak-anak dalam menghafal doa. Selain itu, orang tua juga dilibatkan untuk mengulang dan membimbing anak dalam membaca doa di rumah. Sinergi antara guru dan orang tua sangat membantu dalam mempercepat proses penghafalan. Orang tua diberikan buku panduan doa untuk membantu anak mengulang hafalan di rumah.
4. **Pemberian Reward dan Motivasi** Untuk meningkatkan semangat anak dalam menghafal doa, sekolah memberikan reward berupa pujian, stiker bintang, atau hadiah kecil bagi anak yang berhasil menghafal doa dengan baik. Motivasi ini membantu anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, diadakan juga lomba hafalan doa untuk memberikan tantangan dan meningkatkan antusiasme anak-anak dalam menghafal.

3. Dampak Hafalan Doa Harian terhadap Karakter Islami Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa dampak positif dari implementasi hafalan doa harian terhadap pembentukan karakter Islami anak, antara lain:

1. **Meningkatkan Kedisiplinan** Anak-anak menjadi lebih terbiasa dengan jadwal rutin berdoa, baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan ini mengajarkan mereka pentingnya menjalankan aktivitas dengan aturan dan ketertiban.
2. **Menumbuhkan Sikap Syukur dan Ketakwaan** Dengan berdoa secara rutin, anak-anak belajar untuk bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang mereka terima. Sikap syukur ini membentuk karakter Islami yang kuat dan meningkatkan ketakwaan mereka.
3. **Mengembangkan Sikap Hormat dan Santun** Doa-doa yang diajarkan mencakup doa untuk orang tua, guru, dan teman. Anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya menghormati dan menyayangi orang-orang di sekitar mereka.
4. **Menanamkan Kemandirian** Anak-anak yang terbiasa menghafal dan mengucapkan doa sendiri menunjukkan perkembangan dalam aspek kemandirian. Mereka tidak lagi harus diingatkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas tertentu.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran hafalan doa harian di TK Aisyiyah Bandar Pacitan antara lain:

- **Dukungan Guru dan Orang Tua:** Peran guru yang aktif dalam membimbing serta dukungan orang tua di rumah sangat membantu dalam mempercepat proses pembelajaran.
- **Lingkungan Sekolah yang Kondusif:** Sekolah menciptakan lingkungan Islami yang mendukung pembiasaan berdoa dalam keseharian anak.
- **Metode Pembelajaran yang Menyenangkan:** Penggunaan metode seperti bernyanyi dan bermain membuat anak lebih mudah menghafal doa-doa harian.

2. Faktor Penghambat Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi program hafalan doa harian, di antaranya:

- **Keterbatasan Waktu:** Kurikulum yang padat sering kali membuat waktu untuk menghafal doa menjadi terbatas.
- **Kurangnya Variasi dalam Metode Pembelajaran:** Sebagian anak merasa bosan jika metode yang digunakan hanya berupa pengulangan tanpa variasi kreatif lainnya.
- **Perbedaan Kemampuan Menghafal Anak:** Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal, sehingga ada yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan yang lain.

Dengan menerapkan strategi yang tepat, hafalan doa harian dapat menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter Islami anak sejak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program pembentukan karakter Islami berbasis hafalan doa harian.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hafalan doa harian memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Aisyiyah Bandar Pacitan. Melalui metode pengajaran yang sistematis dan pembiasaan yang konsisten, anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, serta sikap hormat dan syukur dalam kehidupan mereka.

Faktor pendukung seperti dukungan dari guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta metode pembelajaran yang menyenangkan menjadi kunci keberhasilan program ini. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang perlu diatasi dengan inovasi dan strategi yang lebih menarik bagi anak-anak.

Dengan demikian, hafalan doa harian tidak hanya menjadi sarana dalam mengajarkan doa-doa Islami, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang dapat terus terbawa hingga anak-anak dewasa. Pendidikan karakter Islami sejak dini akan membantu menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang kuat dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program ini perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan agar lebih efektif dalam membangun karakter Islami anak-anak sejak usia dini.

REFERENCES

- Achmad, F., Sari, Y. N., Al Hadad, B., & Sultoni, A. (2025). Menumbuhkan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini: Menjawab Tantangan Sosial Dan Moral Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 7(1), 218–232.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Fauzi, A., & Khoiriyah, S. M. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 295–306.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam: Membangun generasi berkarakter islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22.
- Janah, S. W., & Maulidin, S. (2024). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Usia Dini: Studi Di PAUD Laskar Pelangi Srikaton. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69–79.
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor learning terhadap literasi numerasi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182.
- Sahrur, D. S., & Mahfudi, A. Q. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahlil for Kid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 5(3), 107–113.